

MENGENAL JENIS TIKUS

Zumrotus Sholichah, SKM*

Tikus termasuk dalam binatang pengerat (Ordo Rodentia, rodere : mengerat). Ciri paling utama semua Rodentia adalah kemampuannya mengerat benda-benda dengan sepasang gigi seri yang besar, tidak memiliki gigi taring dan gigi geraham depan, sehingga terdapat bagian yang kosong antara gigi seri dan geraham belakang. Pada lapisan luar gigi seri terdapat email yang amat keras, sedangkan bagian dalamnya tanpa lapisan email sehingga mudah aus. Selisih kecepatan ausnya ini membuat gigi itu selalu tajam. Gigi seri tersebut tumbuh terus menerus dan untuk mengurangi pertumbuhan gigi seri yang dapat membahayakan dirinya sendiri, maka tikus selalu mengerat benda apapun yang ia jumpai. Kekhasan lain pada mulut Rodentia adalah cara penyaringan makanan yang tidak layak dimakan². Tikus dan kerabatnya tidak memiliki gigi taring (*canina*) dan geraham depan (*premolar*) sehingga diantara gigi seri dan geraham belakang (*molar*) terdapat celah yang disebut "diastema". Celah ini berfungsi untuk membuang kotoran yang ikut terbawa bersama dengan pakannya masuk ke dalam mulut¹. Misalnya benda asing atau serpihan kayu yang terlampau besar yang mampu membuatnya tersedak akan keluar melalui rongga yang terdapat antara gigi seri dan gigi gerahamnya².

Rodentia bentuk tikus (*Myomorpha*) merupakan kelompok terbesar dalam Ordo Rodentia. Selain itu terdapat juga rodentia bentuk tupai (*Sciuromorpha*) dan bentuk landak (*Hystricomorpha*).

Para ahli ilmu hewan sepakat menggolongkan tikus ke dalam Kingdom Animalia, Filum Chordata, Subfilum Vertebrata, Kelas Mammalia, Ordo Rodentia (hewan pengerat), Subordo Myomorpha, Famili Muridae, Subfamili Murinae, Genus *Bandicota*, *Rattus* dan *Mus*¹.

Cara Identifikasi Tikus

Untuk menentukan jenis tikus dengan digunakan tanda-tanda sebagai berikut:

1. Warna dan jenis rambut,
2. Warna ekor,
3. Panjang ekor dari pangkal sampai ujung yaitu dari anus sampai ujung ekor tapi tidak termasuk rambut yang ada di ujung ekor,
4. Bentuk dan ukuran tengkorak,
5. Panjang total dari ujung hidung sampai ujung ekor,

6. Panjang kepala dan badan. Luruskan badan (tulang punggung terbentang lurus) dan ukur dari ujung hidung sampai anus.
7. Panjang telapak kaki belakang dari tumit sampai ujung kuku, letakkan kaki belakang di penggaris. Ukur dari tumit sampai ujung jari kaki yang paling panjang, tapi tidak termasuk kuku jari kaki.
8. Panjang telinga. Biarkan telinga tegak secara alamiah, ukur dari pangkal daun telinga sampai ujung dan pengukuran dilakukan pada bagian yang paling panjang.
9. Berat badan (gram)
10. Jumlah puting susu pada tikus betina yaitu jumlah puting susu bagian dada dan perut (Dada + Perut). Contoh 2 + 3 = 10 artinya 2 pasang di bagian dada dan 3 pasang di bagian perut sama dengan 10 buah.^{2,3,4}

Jenis Tikus

Ordo Rodentia mempunyai 2000 spesies, ada sekitar 15 spesies genus *Mus* dan lebih dari 500 spesies genus *Rattus* tersebar di seluruh dunia, kurang lebih 150 spesies tikus yang ada di Indonesia dan hanya beberapa spesies yang paling berperan sebagai hama tanaman, permukiman dan penyebar penyakit pada manusia, yaitu *Bandicota indica*, *Bandicota bengalensis*, *Rattus norvegicus*, *Rattus tanezumi*, *Rattus tiomanicus*, *Rattus argentiventer*, *Rattus exulans*, *Mus musculus*, *Mus caroli*^{1,3,4}. Dari semua jenis tikus tersebut hanya empat yang menjadi hama penting di bidang permukiman yaitu *Bandicota indica*, *Rattus norvegicus*, *Rattus rattus diardii*, *Mus musculus*¹. Rodentia komensal (Rodentia yang aktivitas hidupnya di lingkungan permukiman manusia) yang umum dan luas penyebarannya di dunia adalah *Rattus norvegicus*, *Rattus rattus diardii*, *Mus musculus*³.

1. *Rattus norvegicus* (Tikus riol)

Tekstur rambut kasar dan agak panjang, bentuk hidung kerucut terpotong¹, hidung tumpul, badan besar, pendek³, bentuk badan silindris agak membesar ke belakang, warna badan bagian atas coklat hitam kelabu, warna badan bagian bawah coklat kelabu (pucat), warna ekor bagian atas gelap dan bagian bawah gelap agak pucat, berat 150-600 gram, panjang kepala + badan 150-250 mm, panjang ekor 160-210 mm (lebih pendek dari panjang kepala+badan), panjang dari ujung hidung

*Staf Loka Litbang P2B2 Banjarnegara

sampai ujung ekor 310-460 mm, lebar telinga 18-24 mm, panjang telapak kaki belakang 40-47 mm. Puting susu 3+3 pasang¹. Banyak dijumpai di saluran air, riol, dan got di daerah pemukiman dan pasar², gudang di kota-kota pelabuhan, permukiman manusia di pesisir pantai¹. Kebiasaan menggali lubang, berenang dan menyelam, menggigit benda-benda keras seperti kayu bangunan, aluminium, dsb³.

2. *Rattus exulans* (Tikus ladang)

Panjang ujung kepala sampai ekor 139-365 mm, ekor 108-147 mm, kaki belakang 24-35 mm, telinga 11-28 mm. Rumus puting susu 2+2=8. Warna rambut badan atas coklat kelabu, rambut bagian perut putih kelabu. Terdapat di semak-semak dan kebun/ladang sayur-sayuran dan pinggiran hutan, kadang-kadang masuk ke rumah².

3. *Rattus tiomanicus* (Tikus belukar, tikus pohon)

Panjang ujung kepala sampai ekor 245-397 mm, ekor 123-225 mm, kaki belakang 24-42 mm, telinga 12-29 mm. Rumus puting susu 2+3=10. Warna rambut badan atas coklat kelabu, rambut bagian perut putih krem. Terdapat di semak dan kebun².

4. *Rattus niviventer* (Tikus dada putih)

Panjang ujung kepala sampai ekor 187-370 mm, ekor 100-210 mm, kaki belakang 18-33 mm, telinga 16-32 mm. Rumus puting susu 2+2=8. Berambut kaku. Warna rambut badan atas kuning coklat kemerahan, rambut bagian perut putih. Ekor bagian atas berwarna coklat dan bagian bawah berwarna putih. Tikus ini terdapat di daerah pegunungan, semak-semak, rumpun bambu dan hutan².

5. *Rattus tanezumi* (Tikus rumah)

Tekstur rambut agak kasar dan lebih mengkilap dari tikus riul, bentuk hidung kerucut¹, hidung runcing, badan kecil³, bentuk badan silindris, warna badan bagian atas dan bawah coklat hitam kelabu, warna ekor bagian atas dan bawah coklat gelap, berat 60-300 gram, panjang kepala + badan 100-210 mm, panjang ekor 120-250 mm (lebih dari panjang kepala+badan), panjang dari ujung hidung sampai ujung ekor 220-460 mm, panjang telapak kaki belakang 30-37 mm, lebar telinga 19-23 mm. Puting susu 2+3 pasang. Tikus ini terdapat di gudang makanan, permukiman manusia terutama di langit-langit rumah¹. Tikus ini sangat pandai memanjat, biasanya disebut sebagai pemanjat yang ulung, menggigit benda-benda keras³.

6. *Rattus argentiventer* (Tikus sawah)

Panjang ujung kepala sampai ekor 270-370 mm, ekor 130-192 mm, kaki belakang 32-39 mm, telinga 18-21 mm. Rumus puting susu 3+3=12. Warna rambut badan

atas coklat berbintik-bintik putih, rambut bagian perut putih atau coklat pucat. Ekor bagian atas berwarna coklat dan bagian bawah berwarna putih. Tikus ini terdapat di sawah dan padang alang-alang.

7. *Bandicota indica* (wirok besar)

Panjang ujung kepala sampai ekor 400-580 mm, ekor 160-315 mm, kaki belakang 47-53 mm, telinga 29-32 mm. Rumus puting susu 3+3=12. Warna rambut badan atas dan rambut bagian perut coklat hitam. Rambut agak jarang dan rambut di pangkal ekor kaku seperti ijuk. Tikus ini banyak terdapat di daerah berawa, padang alang-alang dan kadang-kadang di kebun sekitar rumah².

8. *Bandicota bengalensis* (wirok kecil)

Tekstur rambut kasar dan panjang, bentuk hidung kerucut terpotong, bentuk badan silindris agak membesar ke belakang, warna badan dan ekor baik atas maupun bawah hitam, berat 200-600 gram, panjang ekor lebih pendek dari panjang kepala+badan, panjang dari ujung hidung sampai ujung ekor 360-510 mm, lebar telinga 29-33 mm, panjang telapak kaki belakang 45-55 mm. Puting susu 3+3 pasang. Tikus ini terdapat di gudang, permukiman manusia, saluran buangan air di perumahan (got).

9. *Mus musculus* (Mencit rumah)

Tekstur rambut lembut dan halus, bentuk hidung kerucut¹, hidung runcing, badan kecil³, bentuk badan silindris, warna badan bagian atas dan bawah coklat hitam kelabu, warna ekor bagian atas dan bawah coklat gelap, berat 8-30 gram, panjang kepala + badan 55-100 mm, panjang ekor 70-110 mm (lebih dari panjang kepala+badan), panjang dari ujung hidung sampai ujung ekor 125-210 mm, panjang telapak khaki belakang 12-18 mm, lebar telinga 9-12 mm. Puting susu 3+2 pasang¹. Terdapat di dalam rumah; dalam lemari dan tempat penyimpanan barang lainnya², gudang, permukiman manusia¹. Mencit rumah ini termasuk rodensia pemanjat, kadang-kadang menggali lobang, menggigit, hidup di dalam dan luar rumah³.

Daftar Pustaka

1. Singgih Harsoyo Sigit, Upik Kesuma Hadi, Hama Permukiman Indonesia : Pengenalan, Biologi dan Pengendalian, Unit Kajian Pengendalian Hama Permukiman Fakultas Kedokteran Hewan IPB, 2006
2. Ristiyanto, Farida DH, Diktat Mata Kuliah Rodentologi Kesehatan Bagian I, BPVRP Salatiga, 2005
3. Ristiyanto, Modul Pemberantasan Vektor Pes, BPVRP Salatiga, 2002.
4. Harrison, J.L, The House And Field Rats Of Malaya, Bulletin number 12 Institute for Medical Research Federation of Malaya, Yau Seng Press
5. Guide to Commensal Rodent Control, US Army Environmental Hygiene Agency, Desember 1991, USAEHATG No. 138, 4-1